

PENDIDIKAN KARAKTER AGAMA ISLAM PADA SISWA MTs MIFTAHUL ULUM PURWAKARTA JAWA BARAT

**Deden Kurnia Adam¹, Aan Hasanah², Bambang Samsul Arifin³ Aam Nurhakim⁴
Hadiansyah⁵**

^{1,2,3,4,5}IPI UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail; dedenkurnia@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia, jujur, dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter agama Islam pada siswa di MTs Miftahul Ulum Purwakarta, Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer adalah siswa, guru dan kepala sekolah. Sumber data sekunder berupa buku, jurnal yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter agama Islam di MTs Miftahul Ulum dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti pengajian rutin, shalat berjamaah, pembelajaran Al-Qur'an, serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Faktor-faktor pendukung keberhasilan pendidikan karakter meliputi keterlibatan guru, dukungan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu dan sarana. Kesimpulannya, pendidikan karakter agama Islam di MTs Miftahul Ulum sudah berjalan dengan baik, namun perlu adanya upaya lebih lanjut untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Agama Islam, MTs Miftahul Ulum Purwakarta

Abstract

Islamic religious character education has an important role in forming students' personalities who have noble, honest and responsible character. This research aims to analyze the implementation of Islamic religious character education for students at MTs Miftahul Ulum Purwakarta, West Java. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Primary data sources are students, teachers and school principals. Secondary data sources include books and relevant journals. The research results show that Islamic religious character education at MTs Miftahul Ulum is carried out through various activities, such as routine recitations, congregational prayers, Al-Qur'an learning, as well as religious extracurricular activities. Factors supporting the success of character education include teacher involvement, parental support, and a conducive school environment. However, there are several obstacles such as limited time and facilities. In conclusion, Islamic religious character education at MTs Miftahul Ulum has been going well, but further efforts are needed to overcome existing obstacles so that the goals of character education can be achieved optimally.

Keywords : Character Education, Islamic Religion, MTs Miftahul Ulum Purwakarta

Pendahuluan

Perkembangan pendidikan teknologi yang dapat mempengaruhi karakter generasi pendidikan, harus dikuatkan dengan pendidikan karakter yang telah disiapkan untuk menghadapi hal tersebut. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk menanamkan perilaku yang positif kepada peserta didik baik di sekolah maupun diluar sekolah (Tita Nia et al., 2023). Sehingga mampu membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan tujuan

pendidikan di Indonesia. Lima isu penting dalam dunia pendidikan. Pertama, hubungan pendidikan dengan pembentukan watak atau dikenal dengan *Character Building* (Lubis, 2018). *Kedua*, kaitan pendidikan dengan kesiapan dalam menjalani kehidupan setelah seseorang selesai mengikuti pendidikan. *Ketiga*, kaitan pendidikan dengan lapangan pekerjaan. Ini juga menjadi prioritas dalam pembangunan lima tahun mendatang. *Keempat*, bagaimana membangun masyarakat berpengetahuan atau *knowledge society* yang dimulai dari meningkatkan basis pengetahuan masyarakat. *Kelima*, bagaimana membangun budaya inovasi (Kurniawan, 2017).

Pendidikan karakter yang dalam bahasa Inggris *character* berasal dari istilah Yunani, *character* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam (Reset, 2015). Karakter juga dapat berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. karena itu, dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2006). Jadi bisa dikatakan karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang ada dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang. Syamsul Kurniawan mengutip pendapat Suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat (Majid & Andayani, 2013).

Keterlibatan Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum pendidikan nasional akan menciptakan kepercayaan setiap anak didik agar bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Pendidikan agama Islam berusaha untuk memelihara dan menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa, dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam relevan yaitu kata pendidikan agama bukan pengajaran terhadap agama. Karena pendidikan tidak hanya transfer pengetahuan dan informasi tentang agama, tetapi juga proses pembentukan karakter siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dapat menjalankan ajaran agama Islam secara *kaaffah* (utuh) untuk menjadi Muslim sejati (Ramli, 2015).

Memahami dan mampu mengamalkan ajaran agama dengan benar, benar dan konsisten. Khusus pendidikan agama Islam, sudah menjadi keharusan bagi guru untuk membentuk karakter dan moral siswa yang bernilai religius. Salah satu usaha untuk menumbuhkan karakter religius siswa adalah dengan membiasakan mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai agama. Tetapi tidak dipungkiri bahwa dalam proses membentuk karakter siswa yang religius tidaklah mudah, semua pihak yang terkait harus ikut mendukung dan bekerjasama. Selain itu, membangun dan membentuk karakter harus dilakukan secara berkesinambungan, tentu dengan waktu yang tidak singkat. Karakter pada seseorang tidak dapat dengan mudah diubah melainkan dengan waktu yang panjang. Pendidikan agama Islam

menjadi salah satu alternatif yang digunakan dalam pembentukan karakter dengan cara mengoptimalkan pembelajaran PAI(Zamathoriq, 2021). Pendidikan agama ialah salah satu materi yang mempunyai tujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah.

Oleh sebab itu, pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran wajib baik dari sekolah tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Maka sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilaksanakan oleh para guru dan siswa secara bersamaan dan berkesinambungan. Ketika membahas tentang pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, antara lain: mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, dan mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran agama Islam. Nilai-nilai agama Islam disalurkan melalui kegiatan orientasi dan pengajaran atau pelatihan memperhatikan petunjuk menghormati agama lain.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya pendidikan karakter PAI untuk membangun *life skill* generasi muda bangsa siswa MTs Miftahul Ulum Purwakarta. Tak hanya karakter pada diri sendiri, namun juga karakter yang ditunjukkan pada orang lain dan masyarakat sekitar, sehingga dapat menjadi pribadi yang siap pada segala tantangan dan keadaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan berupa sebuah data deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali dan memahami makna yang dianggap benar oleh sejumlah individu dan kelompok terhadap sebuah isu sosial atau kemanusiaan. Analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yakni pengajuan pertanyaan, penerapan prosedur, pengumpulan data khusus dari partisipan, analisis data, interpretasi data. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur serta tatap muka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yakni data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk keperluan penelitiannya. Data ini berupa hasil wawancara yang dilakukan peneliti dan belum diolah oleh pihak lain karena berpusat dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang spesifik. sumber data sekunder berupa jurnal ilmiah dan artikel penelitian serta situs web dan database online.(Irawan et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melaksanakan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di MTS Miftahul Ulum Purwakarta

Pendidikan karakter melalui pendidikan melalui ajaran islam melalui didikan dan pengasuhan anak didik agar kelak setelah menyelesaikan pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan falsafah ajaran islam sebagai visi kehidupan seseorang demi keselamatan dan sejahtera adalah kehidupan dunia dan akhirat. Selain materi tentang keimanan, materi tentang sosial juga perlu dan harus diberikan kepada anak didik, seperti berbuat baik kepada sesama, sopan santun, saling tolong menolong, saling mengasihi,

menyayangi, menghormati, menghargai dan berkata baik kepada siapapun, baik kepada orang tua, guru, teman, orang lain dan sebagainya (Ayatullah, 2020; Maman et al., 2021).

Menurut Omar Mohammad At-Toumy Asy-Syaibany sebagaimana yang dikutip oleh Rahmat Hidayat mengemukakan bahwa “pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi di antara berbagai profesi asasi dalam Masyarakat (Hidayat et al., 2019). Menurut Muhammad SA Ibrahim sebagaimana yang dikutip oleh Arifin, mengemukakan pengertian pendidikan Islam sebagai pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam (Arifin, 1991). Pengertian itu mengacu pada perkembangan kehidupan manusia masa depan tanpa menghilangkan prinsip-prinsip islami yang diamanahkan oleh Allah kepada manusia, sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan iptek.

Berdasarkan pendapat Muhammad Fadhil al-Jamali sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mujib, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai “upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan (Majid & Andayani, 2013).

Definisi tersebut mempunyai tiga prinsip pendidikan Islam, antara lain:

- a. Pendidikan merupakan proses perbantuan pencapaian tingkat keimanan dan berilmu yang disertai dengan amal saleh.
- b. Sebagai model maka Rasulullah sebagai uswatun hasanah yang dijamin Allah memiliki akhlak yang mulia.
- c. Pada manusia terdapat potensi baik dan buruk, potensi negatif seperti lemah, tergesa-gesa, berkeluh kesah, dan ruh Allah ditiupkan kepadanya pada saat penyempurnaan penciptaannya.

Oleh karena itu, pendidikan ditujukan sebagai pembangkit potensi baik yang ada pada anak didik dan mengurangi potensinya yang jelek. pengertian pendidikan Islam yaitu bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam (Arifin, 2008). Pengertian ini mengandung arti bahwa dalam proses pendidikan Islam terdapat usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses, setingkat demi setingkat, menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya. Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju ke arah yang lebih positif. Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan Tuhan yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW (Rahmat et al., 2023). Pendidikan Islam dalam konteks perubahan ke arah yang positif ini identik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Sejak wahyu pertama diturunkan dengan program iqra' (membaca), pendidikan Islam praksis telah lahir, berkembang, dan eksis dalam kehidupan umat Islam,

yakni sebuah proses pendidikan yang melibatkan dan menghadirkan Tuhan. Membaca sebagai sebuah proses pendidikan dilakukan dengan menyebut nama Tuhan Yang Menciptakan.

Di sekolah MTs Miftahul Ulum Purwakarta, Pendidikan Agama Islam ini akan jauh lebih terperinci, nantinya akan dipecah menjadi beberapa bagian seperti: pembelajaran aqidah akhlak, al-Qur'an, hadis dan mata pelajaran yang berinduk kepada Pendidikan Agama Islam. Tujuan yang akan dicapai dalam Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada siswa. Tujuan pendidikan Agama Islam secara umum yang diharapkan ialah dapat melahirkan para intelektual yang beriman dan bertaqwa sehingga mampu menjalankan syariat Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah. Selain itu, ada tujuan yang dicapai ialah dapat menjadikan peserta didik memiliki akhlak, budi pekerti yang mulia sesuai norma-norma yang ada di masyarakat. Sehingga dari Pendidikan Agama Islam dapat mengarahkan peserta didik untuk mempunyai sifat religiusitas serta nasionalisme, yang berguna bagi agama dan bangsanya. Dalam rangka tujuan membangun akhlak yang baik dalam diri manusia, al-Ghazali menyarankan melatihnya ataupun membangunnya sejak usia dini. Pribahasa Arab mengatakan bahwa pembelajaran sejak kecil seperti mengukir tulisan di atas batu. Jadi Orang tua itu bertanggung jawab atas diri anak-anaknya.

Pentingnya pendidikan karakter tertuang dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 40). Jakarta: Republik Indonesia; 2003, n.d.) tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 dinyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab .

Berdasarkan pernyataan tersebut, terlihat bahwa tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan adalah pengembangan karakter siswa. Nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut meliputi: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat / komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab (Samani & Hariyanto, 2011). Karakter ialah watak; tabiat; pembawaan; kebiasaan atau kepribadian seseorang (Syamsudin et al., 2021).

Jadi mendefinisikan penting nya pendidikan karakter PAI sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter juga merupakan kepribadian yang menjadi tipikal dalam cara berpikir dan bertindak yang melekat pada diri seseorang. Karakter yang baik terdiri atas proses tahu dimana yang baik, keinginan melakukan hal yang baik, dan melakukan yang baik.

Megawangi, (2007) sebagaimana dikutip oleh Dharma Kesuma juga mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan antara lain sebagai berikut:

- a. cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya,
- b. kemandirian dan tanggung jawab,
- c. kejujuran / amanah dan bijaksana,
- d. hormat dan santun,
- e. dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong / kerja sama,

- f. percaya diri dan kreatif, dan kerja keras, . kepemimpinan dan keadilan,
- h. baik dan rendah hati, serta
- i. toleransi, kedamaian, dan kesatuan (Kesuma, 2012).

Pendidikan karakter hakikatnya merupakan pengintegrasian antara kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Pendidikan karakter perlu dikembangkan pada diri setiap orang, pada intinya melakukan penanaman nilai dengan cara membimbing pemenuhan kehidupan manusia melalui perluasan dan pendalaman makna yang menjamin kehidupan bermakna manusia. Penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Melainkan penanaman dan pembentukan tersebut perlu melalui proses contoh, teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik pada lingkungan sekolah, keluarga, dan Masyarakat (Putra, 2019).

SIMPULAN

Pendidikan karakter PAI di MTs Miftahul Ulum Purwakarta sudah dilaksanakan dengan baik melalui penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain. Karakter PAI dilaksanakn melalui pembiasaan dan praktek langsung. Siswa yang memiliki karakter PAI akan mengikuti ajaran agama yang dianutnya dengan penuh kesadaran. Mereka akan menjalankan ibadah secara rutin, mengikuti aturan agama, dan berusaha hidup sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam agama tersebut. Seperti pembiasaan mengucapkan salam. Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan. dan setelah melaksanakan pekerjaan. Menjalankan sholat wajib dan sunah. Membaca Al Quran, mempelajari agama islam seperti Aqidah, akhlak. Hadits. Adab- adab pergaul dan bertingkah laku, budi pekerti. Orientasi pendidikan karakter pendidikan agama islam ialah pendidikan ini secara tidak langsung mengharuskan kita untuk menyelenggarakan proses pendidikan nasional yang konsisten dan secara integralistik menuju kearah pencapaian tujuan akhir. Terbentuknya manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas unggul yang berkembang dan tumbuh di atas pola kehidupan yang seimbang antara lahiriah dan batiniah, antara jasmania dan rohaniah atau antara kehidupan mental spiritual dan fisik material. Dalam bahasa islam, membentuk insan kamil yang secara *homeostatic* dapat mengembangkan dirinya dalam pola kehidupan yang *kahasanah fiddunnya* dan *khasanah fil akhirat* terhindar dari siksaan api neraka, secara simultan tidak terpisah-pisah antara kedua unsurnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Arifin, M. (2008). *Dasar-dasar Kependidikan*. akarta: Dirjen PembinaanKelembagaan Agama Islam Depag RI.
- Ayatullah. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 206–229.
- Hidayat, R. R., Sugitha, I. M., & Wiadnyani, A. A. I. S. (2019). Pengaruh Perbandingan Tepung Beras Hitam (*Oryza Sativa* L. *Indica*) Dengan Terigu Terhadap Karakteristik Bakpao. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pangan (ITEPA)*, 8(2), 207.

<https://doi.org/10.24843/itepa.2019.v08.i02.p11>

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 40). Jakarta: Republik Indonesia; 2003.
- Kesuma, D. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. ArRuzz Media.
- Lubis, S. H. (2018). Islamic Religious Education (Pai) Learning Management in the Formation of Student Characters At State Senior High School I of Panyabungan. *International Journal on Language, Research and Education Studies*, 2(3), 369–380. <https://doi.org/10.30575/2017/ijlres-2018091206>
- Majid, A., & Andayani, D. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Maman, Rachman, M. Sy., Irawati, Hasbullah, & Juhji. (2021). Karakteristik Peserta Didik: Sebuah Tinjauan Studi Kepustakaan. *Geneologi PAI*, 8(01), 255–266.
- Megawangi, R. (2007). *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Indonesia heritage Foundation.
- Putra, P. (2019). Implementasi pendidikan karakter: integrasi lagu melayu sambas dalam pembelajaran pada min kabupaten sambas. *Sosial Budaya*, 16(2).
- Rahmat, R., Robingatin, R., & Setiawan, A. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Keagamaan pada Peserta Didik Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di SMK Sebatik Tapal Batas Indonesia-Malaysia. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(1), 99–113. <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIKBorneo/article/view/6635>
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Reset, D. (2015). Kebijakan pendidikan jarak jauh. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 3, 380–385.
- Samani, M., & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsudin, A., Arifin, E. Z., & Masrin, M. (2021). Nilai Pendidikan Karakter dan Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(03), 207. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i03.8042>
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai pustaka.
- Tita Nia, Purniadi Putra, & Rona. (2023). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas IV dan V (Studi Kasus di MIS Nurul Hikmah Sekura). *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 9(1), 9–16. <https://doi.org/10.37567/jie.v9i1.2012>
- Zamathoriq, D. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 124–131. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i4.2396>